

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014 yang diukur melalui variabel independen, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kenaikan inflasi terhadap NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan pada semua model persamaan dengan tingkat signifikansi 95%. Berarti peningkatan pada inflasi berdampak pada peningkatan tingkat NPF pada bank umum syariah. Dapat disimpulkan bahwa tingginya jumlah uang beredar dapat mempengaruhi tingkat risiko dalam pembiayaan, Karena ketika jumlah uang beredar semakin besar menyebabkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat juga meningkat karena bank memiliki banyak dana, hal tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan kredit macet.
2. Kenaikan SWBI terhadap NPF memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada semua model dengan tingkat signifikansi 95%, dikarenakan Bank Umum Syariah hanya akan mengeluarkan pembiayaan ketika bonus SWBI turun atau rendah, sehingga memungkinkan mempengaruhi pembiayaan bermasalah hanya saat bonus SWBI turun.
3. Tingkat bagi hasil terhadap NPF memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada semua model dengan tingkat signifikansi 95%. Hal ini

menunjukkan bahwa kenaikan tingkat bagi hasil pada bank umum syariah dapat mempengaruhi tingkat NPF yaitu dapat menimbulkan kenaikan NPF pada bank umum syariah karena saat tingkat bagi hasil tinggi bank memberikan banyak pembiayaan kepada nasabah.

4. Variabel CAR terhadap NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada semua model dengan tingkat signifikansi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak mempengaruhi NPF

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya tentang fenomena pengaruh faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi Non Performing Financing pada bank umum syariah di Indonesia. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak manajemen Bank Umum Syariah memperhatikan rasio NPF sebelum memberikan pembiayaan dan memiliki manajemen perkreditan yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih ketat lagi sehingga rasio NPF dapat diturunkan dan penyaluran dana pada Bank Umum Syariah bisa ditingkatkan. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh paling besar terhadap NPF, sehingga ada baiknya apabila pihak manajemen Bank Umum Syariah lebih memperhatikan tingkat laju inflasi di Indonesia sebelum memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu variabel lain dalam penelitian yaitu SWBI dan tingkat bagi hasil juga berpengaruh positif terhadap NPF sehingga pihak manajemen Bank Umum Syariah diharapkan juga memperhatikan rasio variabel

tersebut guna menekan tingkat NPF dengan cara menganalisa sebelum memberikan pembiayaan dengan tepat, meskipun dalam keadaan tingkat bagi hasil bank Syariah tinggi atau bonus SWBI turun yaitu keadaan dimana dijadikan acuan Bank Umum Syariah memberikan pembiayaan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen atau mengganti variabel independen dari penelitian ini, variabel yang tidak berpengaruh yaitu CAR dapat diteliti lebih lanjut dengan menambahkan sampel penelitian atau jangka waktu/periode penelitian. Dengan variabel lain disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah. Dengan demikian, hasil yang akan di dapat diharapkan lebih akurat.
3. Sampel pada penelitian ini hanya 9 bank umum syariah di Indonesia, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak terbatas hanya pada bank umum syariah akan tetapi bisa ditambah dengan unit usaha syariah atau lembaga keuangan lain yang memberikan pembiayaan secara syariah.

6.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama lima (5) tahun sehingga penelitian kurang bisa menangkap dinamika variabel antar waktu.
2. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada empat variabel dan hanya dua variabel yang signifikan yaitu inflasi dan CAR sedangkan dua variabel lainnya SWBI dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dimungkinkan variabel independen tidak dapat menggambarkan variasi variabel dependen.

3. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah, dan tidak melibatkan lembaga keuangan syariah lainnya. Hal ini mengakibatkan hasil analisis tidak dapat di generalisir untuk semua lembaga keuangan syariah.